

DOI: <https://doi.org/10.70285/zvks0m12>

Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Sistem Manajemen Gotong Royong untuk Optimalisasi Kebersihan Lingkungan RT

Anugrah Notatema Zebua ^{1*}, Valerian ², Rahayu Nur Cahyani ³, Muhammad Gandung ⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2,3,4}zebuuanugrahnt@gmail.com ^{1*}, valerian.tama23@gmail.com ², ncrahayu16@gmail.com ³, dosen02020@unpam.ac.id ⁴

Received 20 Februari 2026 | Revised 14 Maret 2026 | Accepted 8 April 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pengabdian ini membahas penerapan sistem manajemen gotong royong untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di tingkat Rukun Tetangga (RT). Gotong royong, sebagai nilai budaya Indonesia, memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara dengan warga, dan analisis dokumentasi kegiatan kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen gotong royong secara terstruktur dan terorganisir mampu meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, ditemukan bahwa adanya pembagian tugas yang jelas dan jadwal rutin kegiatan kebersihan meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Kesimpulannya, sistem manajemen gotong royong yang diterapkan dengan baik dapat menjadi solusi optimal dalam menjaga kebersihan lingkungan di tingkat RT.

Kata kunci: Gotong Royong ; Manajemen ; Kebersihan Lingkungan ; Rukun Tetangga ; Partisipasi Warga.

Abstract

This study examines the implementation of a communal management system to enhance environmental cleanliness at the neighborhood unit (RT) level. Gotong royong, as an Indonesian cultural value, holds significant potential in addressing environmental cleanliness issues. The methods employed include participatory observation, interviews with residents, and analysis of cleanliness activity documentation. The results indicate that a structured and organized implementation of the communal management system can increase resident participation in maintaining environmental cleanliness. Additionally, clear task allocation and regular cleaning schedules improve program efficiency and effectiveness. In conclusion, a well-implemented communal management system can serve as an optimal solution for maintaining environmental cleanliness at the RT level.

Keywords: Communal Work ; Management ; Environmental Cleanliness ; Neighborhood Unit ; Resident Participation

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat dan nyaman. Di wilayah Bambu Apus, Tangerang Selatan, tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan masih menjadi perhatian utama. Berbagai permasalahan seperti penumpukan sampah, minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, serta kurangnya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur mengakibatkan kondisi lingkungan yang kurang optimal. Sebagai daerah dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, Bambu Apus memiliki potensi besar untuk mengembangkan pola gotong royong sebagai solusi berkelanjutan dalam menjaga

kebersihan lingkungan. Gotong royong, yang telah menjadi bagian integral dari budaya masyarakat Indonesia, memiliki peluang untuk diimplementasikan secara sistematis dalam meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan RT. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kurangnya koordinasi antarwarga dalam melaksanakan kegiatan kebersihan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan secara kolektif masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan survei yang dilakukan pada awal tahun 2024, sebanyak 65% warga mengungkapkan ketidaktahuan mereka tentang tata cara pengelolaan sampah yang benar, sementara 75% warga menyatakan bahwa kegiatan kebersihan lingkungan masih dilakukan secara sporadis dan tidak terorganisir. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang terstruktur, dengan memanfaatkan potensi gotong royong sebagai solusi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan sistem manajemen gotong royong yang berbasis partisipasi masyarakat dalam rangka optimalisasi kebersihan lingkungan RT di Bambu Apus. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan koordinasi masyarakat melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan penggunaan teknologi sederhana untuk mendukung implementasi program. Kajian literatur menunjukkan bahwa sistem gotong royong yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah hingga 30% serta memperkuat hubungan sosial antarwarga. Penelitian sebelumnya oleh Sutrisno et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode partisipatif dalam pengelolaan lingkungan telah memberikan hasil yang positif di beberapa daerah lain di Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan pendekatan ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan secara luas di wilayah serupa.

METODE

Metode penerapan dalam kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan optimalisasi kebersihan lingkungan melalui sistem manajemen gotong royong. Tahapan pertama adalah identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat dengan melakukan survei awal yang melibatkan 100 kepala keluarga di wilayah RT sasaran. Survei ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Data dari survei dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran awal kondisi sosial, budaya, dan kebersihan lingkungan.

Tahapan kedua adalah pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan teknik-teknik kebersihan berbasis gotong royong. Sosialisasi ini menggunakan media seperti presentasi interaktif, poster, dan video edukasi. Tingkat keberhasilan pelatihan diukur melalui pre-test dan post-test yang membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan.

Tahapan ketiga adalah implementasi sistem manajemen gotong royong. Kegiatan ini meliputi pembagian tugas kebersihan secara berkala, pembentukan kelompok kerja warga, dan penggunaan alat bantu sederhana seperti tempat sampah terpilah. Keberhasilan implementasi diukur melalui observasi langsung, wawancara dengan warga, dan analisis jumlah sampah yang berhasil dikelola dalam periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di Bambu Apus menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan partisipasi masyarakat. Dari hasil survei akhir, partisipasi aktif warga dalam kegiatan kebersihan meningkat sebesar 40% dibandingkan kondisi sebelum kegiatan. Selain itu, jumlah sampah yang berhasil dipilah dan didaur ulang meningkat hingga 25%, yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan sistem manajemen gotong royong.

Indikator keberhasilan lain adalah perubahan sikap masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan wawancara, 85% warga menyatakan bahwa mereka lebih sadar dan termotivasi untuk menjaga kebersihan setelah

mengikuti program. Dari aspek sosial budaya, interaksi dan kerja sama antarwarga meningkat, terlihat dari keikutsertaan warga dalam kelompok kerja kebersihan yang kini aktif setiap minggunya. Aspek ekonomi juga menunjukkan hasil positif, dengan pengurangan pengeluaran RT untuk jasa pengangkutan sampah hingga 15% karena adanya pengelolaan sampah terpilah.



Gambar 1. Sesi Sosialisasi



Gambar 2. (a) dan (b) Pelaksanaan Pembersihan Saluran Air

PEMBAHASAN

Kelebihan dari program ini adalah keberhasilannya dalam memadukan nilai-nilai lokal gotong royong dengan pendekatan modern melalui pelatihan dan teknologi sederhana. Namun, tantangan utama adalah konsistensi warga dalam menjalankan sistem ini. Beberapa warga masih membutuhkan pengawasan dan dorongan untuk terus aktif dalam kegiatan kebersihan. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, seperti jumlah tempat sampah terpilah, menjadi kendala yang perlu diatasi. Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan relatif tinggi pada tahap awal, terutama dalam membangun kesadaran dan komitmen warga. Namun, dengan pendekatan partisipatif dan sosialisasi yang intensif, tantangan tersebut berhasil diatasi. Ke depan, peluang pengembangan program ini mencakup perluasan cakupan wilayah serta pengintegrasian teknologi digital untuk mempermudah koordinasi dan monitoring kegiatan. Dokumentasi hasil pengabdian berupa tabel hasil survei, foto kegiatan, dan grafik perubahan partisipasi warga telah disiapkan untuk mendukung laporan ini.

SIMPULAN

Penerapan sistem manajemen gotong royong di lingkungan RT telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui kolaborasi aktif antarwarga, kegiatan gotong royong telah mempercepat proses pembersihan area lingkungan, mengurangi penumpukan sampah, serta menciptakan suasana yang lebih nyaman dan asri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sangat penting, dan penerapan sistem manajemen yang terorganisir dapat meningkatkan efektivitasnya. Namun, meskipun sistem ini memiliki kelebihan, beberapa tantangan juga muncul selama pelaksanaannya. Salah satunya adalah ketidakteraturan partisipasi warga yang terkadang dipengaruhi oleh faktor waktu dan kesibukan individu. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kebersihan serta kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung seperti tempat sampah yang memadai juga menjadi kendala. Hal ini menunjukkan bahwa,

meskipun ada kemajuan, sistem manajemen gotong royong masih perlu disempurnakan agar lebih efisien dan dapat diikuti oleh seluruh warga.

Sebagai langkah pengembangan selanjutnya, diharapkan penerapan teknologi, seperti aplikasi pengingat jadwal gotong royong dan pengelolaan sampah digital, dapat meningkatkan koordinasi dan partisipasi masyarakat. Selain itu, perlu ada peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan serta peningkatan fasilitas pendukung, seperti penyediaan tempat sampah yang lebih tersebar dan mudah dijangkau. Dengan demikian, sistem manajemen gotong royong dapat menjadi lebih berkelanjutan dan membawa dampak positif yang lebih besar bagi kebersihan lingkungan RT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Suryani, I. (2018). Pengaruh Gotong Royong dalam Meningkatkan Kualitas Kebersihan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-52.
- Budiarto, S., & Lestari, T. (2019). Manajemen Partisipatif dalam Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 30-39.
- Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gotong Royong di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 10(3), 123-133.
- Kurniawan, A., & Wijaya, H. (2021). Konsep Gotong Royong dan Implementasinya dalam Membangun Kesadaran Kolektif Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(2), 88-95.
- Lestari, D. N., & Nugroho, S. (2017). Efektivitas Kegiatan Gotong Royong dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Permukiman Padat Penduduk. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55-61.
- Rahmawati, F., & Prasetyo, D. (2020). Penerapan Sistem Manajemen Kebersihan Berbasis Partisipasi Warga. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 11(2), 99-107.
- Suyatno, B. (2019). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Ekologi Masyarakat*, 6(4), 70-78.
- Widodo, A. (2021). Strategi Gotong Royong sebagai Solusi Permasalahan Lingkungan di Masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora dan Lingkungan*, 9(3), 45-58.
- Bintarto, R., & Soemarno. (2019). *Manajemen Lingkungan Berbasis Masyarakat*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.